

RSST Menuju Rumah Sakit Level Internasional

KLATEN (KR) - Rumah Sakit Umum Pusat dr Soeradji Tirtonegoro (RSST) Klaten sedang berbenah menuju pusat rujukan berskala internasional. Sehubungan hal itu, kualitas pelayanan terus ditingkatkan dan akan dilakukan perombakan besar-besaran terkait sarana dan prasarana.

Direktur Medik dan Keperawatan dr Widodo Wirawan, MPH, dalam acara Media Gathering di salah satu resto di kota Klaten, Kamis (26/10) mengemukakan, RSST merupakan unit pelaksana teknis dibawah Kementerian Kesehatan. Kemenkes saat ini sedang mendorong RSUP-RSUP termasuk di Klaten untuk menjadi pusat rujukan berskala internasional. "Bapak Menkes menyebut minimal level Asia. Cuma kapan ini akan dicapai tidak disebutkan. Ini merupakan tantangan untuk kita," kata dr Widodo.

Dokter Widodo menjelaskan, RSST sedang agresif berbenah diri dalam pelayanan, serta akan melakukan renovasi besar-besaran pada sarana dan prasarana. Hal itu dilakukan, diantaranya karena kondisi RSST saat ini belum cukup

untuk mencapai level internasional. Diantaranya, karena kamar VIP baru 15 unit, padahal rumah sakit level internasional semua kamarnya VIP. Bangunan RSST ke depan akan dirombak secara besar-besaran, dan pembangunan tersebut rencananya dilakukan mulai tahun 2024. Ada yang dihentikan dan akan dibangun baru.

"Kita studi banding ke Singapura, Malaysia. Rumah sakit kita itu ruangnya besar-besar, disana kecil-kecil dan gang-gangnya sempit, tetapi kenapa pasien Indonesia mau ke sana. Ternyata karena servisnya bagus. Mereka katakan, kalau jemput pasien dari Indonesia di bandara itu sudah tahu namanya. Petugas penjemput sudah sebutkan nama alamat pasien," papar dr. Widodo.



KR-Sri Warsiti

Pelaksanaan Media Gathering RSST.

Komposisi pasien RSST sekarang ini 95 persen adalah pasien BPJS. RSST memiliki kapasitas 367 tempat tidur. Terdiri ruang VIP 15 kamar, ruang kelas 1 sebanyak 79 kamar, ruang kelas 2 sebanyak 59 kamar, ruang kelas 3 sebanyak 119 kamar, ruang PICU 8 kamar, ruang NICU 30 kamar, unit stroke 11 kamar, ICU 22 kamar, ICCU 10 kamar, dan non kelas lainnya sebanyak 14 kamar. Terdapat 29 layanan spesialis, 33 sub spesialis dan fellowship, serta 10 layanan prioritas, dan

sejumlah layanan unggulan. RSST Juga memiliki klinik eksekutif Tirta Cendana.

Dirut RSST dr Endang Widayawati M.Kes, berharap acara media gathering bisa lebih mempererat kerjasama yang baik antara RSST dan awak media. Acara juga dihadiri Direktur SDM, Pendidikan dan Penelitian Dina Sintia Pamela, S.Si, Apt, M.Farm, Direktur Perencanaan Keuangan dan layanan Operasional Dewi Anggraini SE, dan jajaran RSST lainnya. (Sit)-f

INTERNATIONAL EXPERTS MEETING ON BOROBUDUR

Sarana Mengevaluasi Hasil Pemugaran Tahap II

MAGELANG (KR) - International Experts Meeting on Borobudur, yang merupakan pertemuan rutin 5 tahunan, menjadi sarana untuk mengevaluasi hasil pemugaran II Candi Borobudur yang berlangsung pada tahun 1973-1983, serta upaya-upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di kompleks Candi Borobudur.

Pj Gubernur Jateng Nana Sudjana mengemukakan hal itu dalam sambutan tertulisnya yang dibacakan Asisten Administrasi Setda Provinsi Jateng M Arif Sambodo saat penutupan kegiatan 'The 8th International Experts Meeting on Borobudur' yang berlangsung di Grand



KR-Thoha

Salah satu penampilan tari dari Sanggar Kinnara-Kinnari Wanurejo Borobudur.

Artos Hotel & Convention Magelang, Jumat (27/10). Di forum penutupan tersebut juga ditampilkan Tari Raja Bhallatiya dan Kinnara's dari Sanggar Kinnara Kinnari Borobudur.

Selama 5 hari para peserta telah mengikuti seluruh

rangkaian acara yang dilaksanakan Museum dan Cagar Budaya Kementerian Pendidikan, kebudayaan, Riset dan Teknologi RI dengan baik. Banyak hal positif yang dihasilkan sebagai bahan rekomendasi monitoring kondisi keterawatan Candi

Borobudur selama 5 tahun ke depan dan solusi atas permasalahan-permasalahan yang masih belum dapat diselesaikan.

Semoga dalam waktu singkat ini bisa diidentifikasi pihak-pihak yang menjadi penanggung jawab atas permasalahan-permasalahan tersebut hingga permasalahan itu dapat diselesaikan dengan prinsip "shared responsibility". Penegakan aturan-aturan yang sudah ada dan keterpaduan dalam kebijakan pengelolaan Borobudur juga menjadi hal yang harus dilakukan.

Wiwit Kasiyati SS MA dari Museum dan Cagar Budaya Warisan Dunia Borobudur dalam laporannya antara lain menyebutkan

output kegiatan ini berupa rekomendasi rumusan rencana selama 5 tahun dari tahun 2023 hingga 2028 telah disusun dan diserahkan kepada Kepala Museum dan Cagar Budaya untuk disampaikan kepada Dirjen Kebudayaan Kemendikbud Ristek RI.

Rumusan ini diharapkan berdampak positif pada kesejahteraan masyarakat, pelestarian budaya dan pelestarian lingkungan ekologi di Borobudur. Mengingat kompleksitas permasalahan yang ada, dibutuhkan sinergi dan kolaborasi antar pemangku kepentingan, baik pemerintah pusat, pemerintah daerah, swasta, masyarakat dan berbagai pihak yang berkepentingan di Borobudur. (Tha)-f



KR-Isdiyanto

Kiai Fadlolan memimpin doa diresmikannya food court Masjid Baiturrahman.

Food Court MRB Dibuka Lagi

SEMARANG (KR)- Masjid Raya Baiturrahman (MRB) Jawa Tengah, kini mulai membuka kembali food court, di kawasan masjid, sebagai upaya melayani kebutuhan kuliner jemaah. Area spot kuliner tersebut diberi tema Cafe Tenda Pojok Sumpang Lima, sebagai kuliner lezat di Kota Semarang.

Sebelumnya, kawasan MRB yang bersebelahan dengan Lapangan Sumpang Lima, Kota Semarang, memiliki area spot kuliner cukup lama. Namun seiring pemugaran masjid, arena tersebut ditutup. Setelah satu tahun pascapemugaran, mulai Jumat, 27 Oktober 2023, dibuka kembali dengan estetika dan semangat baru. Food court diisi oleh delapan tenant yang menawarkan berbagai jenis menu istimewa.

Berbagai menu yang dipastikan akan menggugah selera, mulai Tahu Gimbali, Bakso, Nasi Goreng, Ayam Geprek, Sate Taichan, Dimsum, Rice Bowl, dan Es Thejemaah. "Insy Allah pengunjung akan dimanjakan dengan berbagai pilihan menu halal dengan cita rasa tinggi, lezat dan harga bersahabat," kata Ketua Umum YPKPI Masjid Raya Baiturrahman, Dr KH Ahmad Darodji, MSi, saat membuka food court, di kawasan Masjid Baiturrahman, Jateng, Jumat (27/10).

Kiai Darodji mengatakan, food court ini sebagai salah satu sarana pelayanan kepada jemaah sekaligus sebagai upaya mengembalikan keberadaan PKL yang pernah ada di wilayah MRB. Peresmian dihadiri Direktur LPPOM MUI sekaligus Ketua Dewan Masjid Indonesia Jawa Tengah, Prof Dr H Ahmad Rofiq, MA, pengasuh Pondok Pesantren Fadhul Fadhlan (PPFF), Mijen Kota Semarang, Dr KH Fadlolan Musyaffa' Lc MA yang sekaligus memimpin doa, para pengurus YPKPI Masjid Raya Baiturrahman, pengurus MUI Jateng dan jemaah. (Isi)-f

Purbalingga Ekspor Gula ke AS

PURBALINGGA (KR) - Tidak kurang dari 150 ton gula kelapa organik serbuk dari petani Purbalingga selama satu tahun ini diekspor ke Amerika Serikat (AS). Seremoni pelepasan ekspor keenam dilakukan oleh Bupati Purbalingga Dyah Hayuning Pratiwi (Tiwi), Kamis (26/10) di halaman Pendapa Dipokusumo. Gula kelapa serbuk itu diekspor oleh CV Bunga Palm yang berbasis di Purbalingga.

General Manager CV Bunga Palm, Dikta Zanwar Arifin mengatakan pengiriman gula ke AS tersebut merupakan yang keenam. "Tahun ini kami mendapat pesanan 150 ton gula kelapa organik serbuk dari market di Amerika Serikat. Pengiriman bertahap enam kali, masing-masing 25 ton. Ini pengiriman keenam," jelas Dikta.

Menurutnya, kualitas gula kelapa organik serbuk dari Purbalingga telah diakui pasar internasional. Pasar dunia juga menyukai sertifikasi yang dimiliki CV Bunga Palm. "Mereka suka produk gula organik dari Purbalingga," tandasnya.

Bupati Tiwi menyebutkan, Pemkab Purbalingga telah menerima penghargaan Primaniyarta dari Kementerian Perdagangan RI karena Pemkab dan kepala daerah Purbalingga dinilai mendukung peningkatan ekspor. "Keberhasilan ekspor itu juga tidak terlepas dari support dan kerja keras para pengusaha lokal di Purbalingga," jelasnya.

Karena itu, Pemkab Purbalingga akan terus bersinergi dengan pengusaha lokal. Apalagi selain gula kelapa, di Purbalingga ada kopi dan produk-produk kerajinan. "Jangan hanya pasar Amerika. Pengusaha lokal harus bisa mengembangkan sasaran ekspor," tandas Tiwi. (Rus)-f

TERDESAK BAWANG PUTIH IMPOR Petani Tanam Bawang Merah

SLAWI (KR) - Maraknya bawang putih impor berdampak lesunya pemasaran bawang putih yang dihasilkan petani lokal, sehingga petani bawang putih di Kabupaten Tegal beralih ke bawang merah. "Karena bawang putih impor melimpah, pasar bawang merah petani lokal turun drastis. Karena itu, sekarang petani beralih menanam bawang merah," kata tokoh petani Slawi, Suharjo (55).

Suharjo menduga, melimpahnya impor bawang putih, karena ada permainan oknum tertentu yang tidak pro terhadap petani lokal. Bupati Tegal, Umi Azizah, juga mengakui kondisi petani bawang putih di Kabupaten Tegal saat ini lesu lantaran terpengaruh dari bawang putih impor. "Kondisinya saat ini memang sedang lesu. Ada oknum yang bermain. Harusnya pemerintah pusat memberikan kebijakan yang pro petani," tandas Umi. Menurutnya, harga bawang impor lebih murah dan umbinya lebih besar. Karena itu konsumen lebih suka membeli bawang impor.

Anggota Komisi III DPRD Kabupaten Tegal, Bakhrun, juga mengiyakan kondisi tersebut. Ia mengharapkan Bank Indonesia (BI) Tegal yang telah memberikan pendampingan kepada petani sejak 2015 lalu dapat membantu pemasaran bawang putih di Kabupaten Tegal.

Bakhrun menyebutkan, mayoritas petani bawang putih di Kabupaten Tegal berada di Kecamatan Bojong dan Bumijawa. Sejak 2015 lalu, penanaman bawang putih digantikan kembali di wilayah itu, setelah puluhan tahun sempat berhenti.

Bakhrun berharap, ada kebijakan pemerintah pusat yang propetani, sehingga petani dapat hidup sejahtera sesuai harapan pemerintah. "Sulitnya pemasaran bawang putih saat ini, kemungkinan karena ada oknum yang menyalahgunakan kewenangan. Ini harus diberantas," tegasnya. (Ryd)-f

Diskominfo Gelar Lomba Thek Thek

BOYOLALI (KR) - Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) menggelar Festival Thek Thek Tahun 2023. Acara digelar selama dua hari yakni Kamis-Jumat (26-27/10) bertempat di Gelanggang Anuraga Kelurahan Siswodipuran, Kecamatan Boyolali. Bekerja sama dengan Forum Komunikasi Media Tradisional (FK Metra) Boyolali, Festival tersebut diikuti oleh 25 kelompok kesenian di Kabupaten Boyolali.

Kepala Diskominfo Kabupaten Boyolali, Bony Pacio Bandung mengungkapkan festival yang bertema Melangkah Bersama Dalam Melestarikan Tradisi Untuk Boyolali Metal

ini digelar untuk melestarikan budaya dan komunikasi tradisional yang ada di Kabupaten Boyolali. "Kami bermaksud bahwa ini bisa nguri uri budaya tradisional yang ada, karena dengan teknologi informasi yang semakin meningkat budaya tradisional seperti kentongan itu semakin tergerus. Kita selaku pemerintah harus hadir harus bisa melestarikan budaya budaya tradisional yang ada di Kabupaten Boyolali," katajuta Bony usai membuka kegiatan pada Jumat (27/10).

Ditambahkan, peserta mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang hanya diikuti oleh 19, kini festival diikuti oleh 25 peserta dengan total hadiah sebesar Rp 32 juta. Senada, Ketua FK Metra Kabupaten Boyolali, Ribut Budi Santoso mengatakan bahwa salah satu kriteria penilaian yakni alat musik yang terbuat dari bambu dan kayu. "Dalam acara festival ini kita akan menggali sebetulnya potensi-potensi musik bambu itu seperti apa kreasinya. Ada inovasi tidak terkait dengan ini. Dalam rangka bagaimana kita kan melestarikan musik yang terbuat dari bambu dan dari kayu khususnya kentongan," katanya. .

Ada beberapa kategori yang akan menjadi bahan penilaian dewan juri. Antara lain kesesuaian tema,

kreasi, kostum, kekompakan tim, dan pada tahun ini mengkhuskan musik dari bahan kayu dan dari bahan bambu," jelasnya.

Festival ini melibatkan lima dewan juri untuk penilaian. Kelima dewan juri tersebut yakni Eko Wahyu

dari dosen ISI Surakarta, Unik Cahyani dari Duta Seni Kabupaten Boyolali, Yosep Kustono dari Ketho- leng Institute, Ki Fajar Surya Atmaja dari Dalang Remaja Boyolali dan Siti Leslari dari Diskominfo Kabupaten Boyolali. (Mul)-f



KR-Mulyawan

Penampilan Peserta Lomba Thek Thek dari Cepogo

ASEAN PANJI FESTIVAL DI SOLO

Pertemuan Seniman Antarnegara

SOLO (KR) - Selama hampir tiga pekan digelar, ASEAN Panji Festival tahun 2023 resmi berakhir pada 25 Oktober 2023. Dihelat di Balai Kota Surakarta, penutupan festival berlangsung meriah, dihadiri oleh ribuan penonton yang antusias menyaksikan kolaborasi seniman lokal Surakarta dengan delapan negara ASEAN, di antaranya Filipina, Kamboja, Laos, Malaysia, Myanmar, Singapura,

Thailand, dan Vietnam. Tampak tak sedikit dari penonton yang hadir dengan mengenakan kebaya, batik, lurik, dan blangkon, tak sabar menantikan pementasan Cerita 'Panji Semirang'.

Pada malam penutupan ASEAN Panji Festival ini, seluruh delegasi yang merupakan seniman dari negaranya berkolaborasi dengan seniman Surakarta menyajikan pertunjukan epik Cerita Panji da-

lam Lakon "Panji Semirang", yang berpusar pada lika-liku percintaan, pengembaraan, perjuangan, dan persatuan antara Raden Panji Asmarabangun atau Raden Panji Inu Kertapati, putra mahkota Kerajaan Jenggala dengan Dewi Sekartaji atau Dewi Candrakirana dari Kerajaan Panjalu atau Kadiri. Masing-masing negara bergantian memainkan adegan demi adegan yang menjadi satu cerita utuh. Delegasi Laos menjadi yang paling pertama tampil. Disusul oleh delegasi Kamboja, Myanmar, Malaysia, Vietnam, Thailand, Filipina, Indonesia, dan Singapura.

Satu per satu negara menyajikan pertunjukan dengan ciri khas masing-masing, mulai dari tarian, musik, riasan wajah, hingga kostum yang mereka kenakan. Selama pertun-

jukan berlangsung, penonton sangat antusias mengikuti jalannya cerita. Mereka tak beranjak hingga pertunjukan berakhir.

Direktur Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan, Irini Dewi Wanti, mengatakan, 7 sampai 25 Oktober, telah menyaksikan pertunjukan kolaborasi Panji dari sembilan negara yang memesonakan seni yang menakutkan, dan pertukaran budaya yang tak ternilai. ASEAN Panji Festival adalah refleksi dari warisan panjang dan beragam yang dimiliki oleh negara-negara ASEAN, dan kesempatan bagi kita semua untuk merayakan kekayaan tersebut.

Irini menyampaikan bahwa ASEAN Panji Festival tidak hanya merupakan wadah bagi negara-negara yang tergabung untuk berbagi keunikan budaya Panji yang dimiliki

masing-masing, tetapi juga kesempatan bagi kita untuk menguatkan keterhubungan, pemahaman, dan perdamaian di antara kita. "Dalam masa-masa sulit seperti yang kita alami selama pandemi COVID-19, kita telah menyaksikan bagaimana kerja sama regional dapat menjadi alat yang kuat dalam menjawab tantangan bersama. Melalui festival ini, kita telah menunjukkan kepada dunia bahwa kita adalah satu ASEAN yang tangguh dan bersatu," ujarnya.

Diselenggarakan oleh Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) berkolaborasi dengan pemerintah daerah, perguruan tinggi, dan komunitas, (Ati)-f



KR-Istimewa

Salah satu penampilan tari di ASEAN Panji Festival.